

## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI PSAK 1

**Caroline Pujiono & Elsa Imelda**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara Jakarta*

*Email: carolinepujiono@yahoo.com*

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze of a firm's characteristics, which include the profitability, industry type, and liquidity on the level of compliance in presenting financial statement based on PSAK 1 to the service firm registered in the Indonesian Stock Exchange on the period 2016-2018. The samples in this study taken using a purposive sampling method. The data in this study is processed by Eviews 10.0, the result shows that the level of compliance in presenting financial statements based on PSAK 1 of Indonesian companies is 82.55% in average. The regression analysis shows a significant relationship between industry type with the compliance level. The other independent variable, profitability and liquidity insignificant on the compliance level based on PSAK 1.*

**Keywords:** *Level of Compliance, Profitability, Industry Type, Liquidity*

### **Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, jenis industri, dan likuiditas terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan program *Eviews 10.0*, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 pada perusahaan jasa di Indonesia rata-rata adalah 82.55%. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jenis industri dengan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1. Variabel independen lainnya, profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1.

**Kata kunci:** Tingkat Kepatuhan, Profitabilitas, Jenis Industri, Likuiditas

### **Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman, bisnis internasional dan pasar modal semakin terbuka bagi Indonesia dan negara lainnya. Sehingga diperlukan sebuah standar akuntansi yang berlaku secara internasional untuk mendukung jalannya pasar modal global. Standar ini dibuat agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mudah dipahami bagi penggunanya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Healy dan Palepu, (2001) berpendapat bahwa pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangan itu sangat penting untuk efektivitas dan efisiensi pasar modal. Laporan keuangan dianggap sebagai alat yang dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Jika laporan keuangan disusun tidak berdasarkan standar yang berlaku maka dapat dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta dapat

menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan yang sesuai standar oleh perusahaan itu sangat penting.

Namun, adanya perbedaan standar akuntansi keuangan di setiap negara dapat menyulitkan para pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan dan dapat menghambat proses bisnis internasional. Sehingga dibutuhkan sebuah standar akuntansi internasional

yang berlaku di semua negara untuk mengatur penyajian laporan keuangan yang konsisten, transparan, dan mudah dipahami, yang memungkinkan para pemegang saham dan investor dari berbagai negara dapat membandingkan kinerja perusahaan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Latifah *et al.*, 2012). Di Indonesia, standar akuntansi keuangan yang berlaku adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disesuaikan dengan IFRS (*Internasional Financial Reporting Standards*).

Penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan karakteristik perusahaan dengan tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Karakteristik perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan tahunannya. Tetapi hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, jenis industri, dan likuiditas terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Kajian Teori**

*Signalling theory* adalah bagaimana manajemen perusahaan memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan. Sinyal tentang perusahaan yang dapat dikomunikasikan kepada investor dapat dilakukan dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan (Hughes, 1986). Biasanya, perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif untuk menarik perhatian pemegang saham dan investor (Alfaraih, 2009). Karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bisa membuat pihak investor tidak mau menahan sahamnya dalam jangka waktu yang lama. Jadi, manajer perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor untuk memaksimalkan kekayaan mereka dalam berinvestasi pada perusahaannya (Tsalavoutas, 2009).

Laporan keuangan merupakan perangkat yang paling penting untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* (Lang dan Lundholm, 1993). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

PSAK 1 mengatur tentang persyaratan penyajian laporan keuangan perusahaan, struktur laporan keuangan perusahaan, dan persyaratan minimum tentang pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap harus terdiri dari: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, (3) laporan perubahan ekuitas selama periode, (4) laporan arus kas selama periode, (5) catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, dan (6) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan yang tinggi jika perusahaan telah menyajikan laporan keuangan dalam *annual report*

sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu berdasarkan PSAK 1. Dengan tingkat kepatuhan yang tinggi, diharapkan hasil laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan yang berkualitas tinggi, tingkat keandalannya tinggi dan mudah dipahami bagi para penggunaannya.

Profitabilitas didefinisikan oleh Juhmani (2012) sebagai indikator kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang rinci dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mereka sangat baik (Alsaeed, 2006).

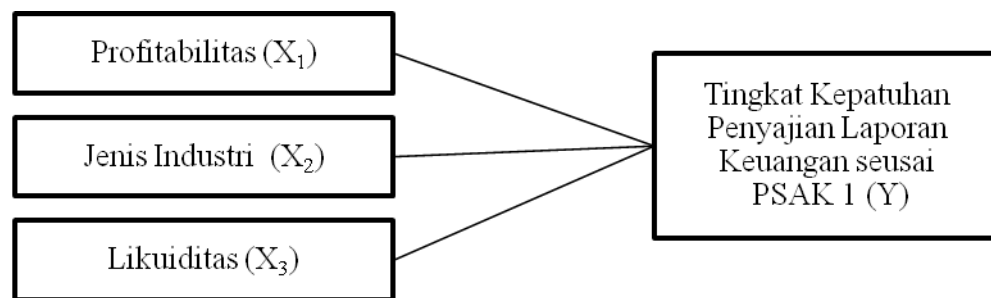
Alrawahi dan Sarea (2016) juga menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas pada tingkat kepatuhan IFRS mungkin terkait dengan *signaling theory*, di mana manajer perusahaan akan bersedia memberikan pengungkapan yang lengkap sebagai sinyal akan kesuksesan mereka kepada para calon investor dan pemegang saham. Maka dari itu hubungan yang positif antara profitabilitas dan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan dapat ditemukan seperti dalam penelitian Alrawahi dan Sarea (2016), Yiadom dan Atsunyo (2014), Alfaraih (2009), dan Ali *et al.* (2004). Namun demikian, Glaum dan Streeat (2003), Alsaeed (2006), dan Al-Shammari *et al.* (2008) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan.

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi yang memiliki nilai tambah. Hasil industri bisa berupa barang dan juga dalam bentuk jasa. Owusu-Ansah (1998) berpendapat bahwa praktik pengungkapan wajib oleh perusahaan bervariasi di berbagai jenis industri. Gallery *et al.*, (2008) juga menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat pengungkapan di berbagai jenis industri karena terdapat beberapa standar yang umum pada jenis industri tertentu. Sehingga perusahaan di industri tertentu mungkin akan lebih mematuhi persyaratan IFRS yang lebih relevan dalam operasi mereka (Alfaraih, 2009). Sejalan dengan Alfaraih, Alrawahi dan Sarea (2016), Aljifri *et al.* (2014), dan Bahyani (2012) menemukan adanya hubungan positif antara jenis industri dengan tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya (Al-Mutawa, 2010). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerja perusahaannya dianggap semakin baik. Belkaoui dan Kahl (1978) membahas tentang perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi akan memiliki pengungkapan yang lebih banyak. Karena posisi keuangan perusahaan yang cukup kuat ini sehingga tidak ada yang perlu disembunyikan dari pengguna laporan keuangan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan untuk menunjukkan hasil kerjanya, perusahaan akan termotivasi untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 1 untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan memahami isi dari laporan keuangan tersebut, hal ini juga sesuai dengan teori sinyal yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, Alrawahi dan Sarea (2016) masih menemukan hubungan yang negatif antara likuiditas dan tingkat kepatuhan pengungkapan SAK. Di sisi lain, Al-Shammari *et al.* (2008) menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan tingkat kepatuhan pengungkapan SAK.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1.
- H<sub>2</sub>: Jenis industri berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1.
- H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (a) perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut, (b) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, (c) perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2016-2018, (d) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan.

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, jenis industri, likuiditas dan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 sebagai variabel dependen. Tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 dinyatakan dalam bentuk *scoring*. Skor “1” akan diberikan jika perusahaan menerapkan suatu item PSAK 1 dalam laporan keuangannya. Skor “0” diberikan jika perusahaan tidak menerapkan item PSAK 1 dalam laporan keuangan yang disajikan. Indeks pengungkapan perusahaan ditampilkan dalam Lampiran 1 yang menunjukkan sebanyak 64 item PSAK 1.

Pengukuran tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keuangan menggunakan metode *partial compliance* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PC_j = \frac{\sum i = 1 X_i}{R_j}$$

PC<sub>j</sub> = total skor kepatuhan setiap perusahaan  $0 \leq PC_j \leq 1$

X<sub>i</sub> = tingkat kepatuhan terhadap setiap standar pengungkapan PSAK 1

R<sub>j</sub> = jumlah standar yang relevan bagi setiap perusahaan

Sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan akan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ income}{Total\ equity}$$

Jenis industri perusahaan akan diukur menggunakan *dummy value*. Jika perusahaan bergerak di industri sektor keuangan maka akan diberi skor “1” dan skor “0” jika dikategorikan ke dalam sektor lain (non-keuangan).

Kemudian, likuiditas perusahaan diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban jangka pendek. Rumus *current ratio* adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Data Panel yang terdiri dari Uji *Likelihood*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* menggunakan program *Eviews* 10.0. Kemudian akan dilakukan uji hipotesis dengan melakukan Uji F, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05.

### Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atas data penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.825485 dengan nilai maksimum sebesar 0.906250, nilai minimum sebesar 0.703125, dan standar deviasi sebesar 0.045024. Rata-rata tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 pada perusahaan di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 82.55%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia sudah hampir mengungkapkan seluruh item yang telah ditetapkan dalam PSAK 1 dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.120239, nilai maksimum sebesar 1.839319, nilai minimum sebesar 0.000037, dan standar deviasi sebesar 0.138120. Jenis industri memiliki nilai rata-rata sebesar -0.069302, nilai maksimum sebesar 0.0000, nilai minimum sebesar -0.152967, dan standar deviasi sebesar 0.036358. Kemudian likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2.552593, nilai maksimum sebesar 49.77450, nilai minimum sebesar 0.132402, dan standar deviasi sebesar 3.682719.

Tabel 1  
Uji *Likelihood*

Effects Test	Probability
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Estimasi model regresi data panel. Untuk mengestimasi model data panel yang terbaik dalam penelitian ini maka akan dilakukan uji *Likelihood* untuk membandingkan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Hasil uji *Likelihood* menunjukkan nilai *Probability* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , berarti model *Fixed Effect* yang lebih baik untuk digunakan dalam

penelitian ini. Kemudian akan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk melihat model mana yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect*.

Tabel 2  
Uji *Hausman*

Test Summary	Probability
Cross-section random	0.0000

Hasil uji *Hausman* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Probability* sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Dengan demikian model *fixed effect* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini daripada model *random effect*, sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjutan *Lagrange Multiple*. Jadi model yang data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 3  
*Coefficient Fixed Effect*

Dependent Variable : Tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1

Method: Panel Least Squares

Sample: 2016 2018

Cross-sections included: 144

Periods included: 3

Total panel observations: 432

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.954236	0.005176	184.3540	0.0000
Profitabilitas	0.000398	0.003541	0.112341	0.9106
Jenis Industri	1.859317	0.075360	24.67243	0.0000
Likuiditas	2.171523	0.000128	0.169281	0.8657

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988599	Mean dependent var	0.825485
Adjusted R-squared	0.982758	S.D. dependent var	0.045024
S.E. of regression	0.005912	Akaike info criterion	-7.159035
Sum squared resid	0.009961	Schwarz criterion	-5.774640
Log likelihood	1693.352	Hannan-Quinn criter.	-6.612482
F-statistic	169.2601	Durbin-Watson stat	2.204463
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.954236 - 0.000398 X_1 + 1.859317 X_2 + 2.171523 X_3 + e$$

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai *Probability (F-statistic)* adalah sebesar 0.0000.

Nilai *Probability*  $0.0000 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) menunjukkan bahwa probabilitas, jenis industri, dan likuiditas sebagai variabel independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 secara bersama-sama.



Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi, jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan nilai *Probability* dari variabel independen profitabilitas adalah sebesar 0.9106. Nilai *Probability* profitabilitas  $> 0.05$ , berarti profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1. Nilai *Probability* dari variabel jenis industri sebesar 0.0000. Nilai *Probability*  $< 0.05$ , berarti jenis industri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1. Sedangkan likuiditas memiliki Nilai *Probability*  $> 0.05$ , yaitu sebesar 0.8657. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1.

Kemudian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.982758, artinya bahwa profitabilitas, jenis industri, dan likuiditas sebagai variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 98,28% variasi dari tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1. Sisanya sebesar 1.72% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi ganda.

## Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini sejalan dengan temuan Glaum dan Street (2003), Alsaeed (2006), Al-Shammari *et al.* (2008), Al-Mutawa (2010), Galani *et al.* (2011), Demir dan Bahadir (2014), dan Appiah *et al.* (2016). Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan hasil temuan Ali *et al.* (2004), Alfaraih (2009), Bhayani (2012), Yiadom dan Atsunyo (2014), Alrawahi dan Sarea (2016), dan Tsegba *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan.

Hubungan yang tidak signifikan ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah tetap melakukan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1. Hal ini terjadi karena perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi yang lengkap dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan PSAK 1 untuk menarik perhatian calon investor dan pemegang saham untuk menanamkan modal pada perusahaan mereka. Dengan demikian, tingkat profit yang tinggi belum tentu menjadi pendorong bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1.

Kemudian, penelitian ini berhasil menemukan hubungan positif yang signifikan antara jenis industri dengan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1. Hasil ini sejalan dengan hasil temuan Alrawahi dan Sarea (2016), Gallery *et al.* (2008), Alfaraih (2009), Al-Mutawa (2010), Aljifri *et al.* (2014), dan Yiadom dan Atsunyo (2014). Adanya standar yang lebih umum dalam industri tertentu membuat perusahaan di industri tersebut akan lebih mematuhi standar yang berlaku karena lebih relevan dalam operasi mereka. Namun hasil penelitian terdahulu seperti Santos *et al.* (2010) dan Alsaeed (2006) gagal menemukan hubungan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, pengajuan hipotesis ketiga adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1. Namun, hipotesis ini tidak dapat diterima karena hasil uji statistik dan uji t tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1.

Penolakan hipotesis ini karena tingkat likuiditas sangat diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun dengan tingkat likuiditas yang rendah akan berusaha mengungkapkan informasi yang rinci untuk memberikan kesan yang baik kepada investor. Hal ini didukung dengan adanya perusahaan pada tingkat likuiditas rendah yang memiliki tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 di atas rata-rata, yaitu Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk dengan kode perusahaan ERAA memiliki rasio lancar pada tahun 2017 sebesar 0.13 kali (nilai minimum) dan tingkat kepatuhannya terhadap PSAK 1 sebesar 84.38%, di atas rata-rata.

Sehingga hubungan yang tidak signifikan antara likuiditas dengan tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 1 dapat ditemukan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Alsaeed (2006), Alfaraih (2009), Al-Mutawa (2010), Galani *et al.* (2011), dan Alrawahi dan Sarea (2016), tetapi bertentangan dengan hasil temuan Al-Shammari *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas perusahaan dengan tingkat kepatuhan penungkapan dalam laporan keuangan.

## **Penutup**

Hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1 oleh perusahaan di Indonesia adalah 82.55%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sudah menerapkan PSAK 1 sebagai dasar dalam menyajikan laporan keuangannya. Dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai PSAK-IFRS dapat mempermudah para pengguna laporan keuangan untuk memahami posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta dapat memberikan peluang para investor asing untuk meninvestasikan kekayaannya pada perusahaan di Indonesia.

Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi dengan beberapa faktor antara lain adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan setiap perusahaan, sehingga analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, jenis industri, dan likuiditas. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1. Tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen yaitu probabilitas, jenis industri, dan likuiditas (2) penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu 2016-2018, (3) sampel data yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada sektor lain serta memperpanjang periode waktu penelitian, menambahkan variabel independen lain dan menggunakan proksi lain untuk variabel independen yang sama dalam penelitian ini.



Semoga penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan ini dapat memotivasi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 guna menarik perhatian investor dan mempermudah pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menafsirkan informasi tentang perusahaan. Bagi perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 1 diharapkan terus konsisten dan menjaga kualitas serta relevansi laporan keuangannya, jika ada standar atau peraturan baru yang berlaku perusahaan diharapkan segera memperbaiki dan memperbarui cara penyajian laporan keuangannya. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dan DSAK-IAI dalam menentukan kebijakan Undang-Undang dan mengevaluasi item-item dalam PSAK yang diadopsi dari IFRS untuk penyelenggaraan akuntabilitas yang lebih baik lagi.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Alfaraih, M. (2009). Compliance with international financial reporting standards (IFRS) and the value relevance of accounting information in emerging stock markets: evidence from Kuwait. *Doctoral dissertation, Queensland University of Technology, Queensland*, 64-145.
- Ali, M., Ahmed, K. & Henry, D. (2004). Disclosure compliance with national accounting standards by listed companies in South Asia. *Accounting and Business Research*, 34(3), 183-199.
- Aljifri, K., Alzarouni, A., Ng, C. & Tahir, M. (2014). The association between firm characteristics and corporate financial disclosures: evidence from UAE companies. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(2), 101-117.
- Al-Mutawa, A. (2010). Disclosure level and compliance with IFRSs: an empirical investigation of Kuwaiti companies. *International Business & Economics Research Journal*, 9(5), 33-50.
- Alrawahi, F.E, & Sarea, A.M. (2016). An investigation of the level of compliance with international accounting standards (IAS 1) by listed firms in Bahrain Bourse. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 254-276.
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure: the case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476-496.
- Al-Shammari, B., Brown, P. & Tarca, A. (2008). An investigation of compliance with international accounting standards by listed companies in the Gulf Co-operation Council Member States. *International Journal of Accounting*, 43(4), 425-447.
- Appiah, K.O., Awunyo-Vitor, D., Mireku, K., & Ahiagbah, C. (2016). Compliance with international financial reporting standards: the case of listed firms in Ghana. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 131-156.
- Belkaoui, A., & Kahl, A. (1978). Corporate financial disclosure in Canada. *Research monograph, No. 1, Canadian Certified General Accountants Association, Vancouver, Canada*.
- Bhayani, S. (2012), Association between firm-specific characteristics and corporate disclosure: the case of India. *International Conference on Business, Economics, Management and Behavioral Sciences*, 479-482.
- Demir, V. & Bahadir, O. (2014). An investigation of compliance with international financial reporting standards by listed companies in Turkey. *Accounting and Management Information Systems*, 13(1), 4-34.
- Galani, D., Alexandridis, A. and Stavropoulos, A. (2011), The association between the firm characteristics and corporate mandatory disclosure the case of Greece. *International Journal of Social, Human Science and Engineering*, 5(5), 78-84.

- Gallery, G., Cooper, E. and Sweeting, J. (2008), Corporate disclosure quality: lessons from Australian companies on the impact of adopting international financial reporting standards. *Australian Accounting Review*, 18(3), 257-273.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glaum, M. & Street, D.L. (2003). Compliance with disclosure requirements of Germany's new market: IAS versus US GAAP. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(1), 64-100.
- Healy, P. & Palepu, K. (2001), Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: a review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 405-440.
- Hughes, P. (1986). Signalling by direct disclosure under asymmetric information. *Journal of Accounting and Economics*, 8(2), 119-142.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lang, M. & Lundholm, R. (1993). Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures. *Journal of Accounting Research*, 31 (2), 246-271.
- Latifah, I.N., Asfadillah, C. & Sukmana, R. (2012). History and development of IFRS and AAOIFI and their future challenge. *Cambridge Business & Economics Conference*, 1-18.
- Owusu-Ansah, S, (1998). The impact of corporate attributes on the extent of mandatory disclosure and reporting by listed companies in Zimbabwe. *The Internasional Journal of Accounting*. 33 (5), 605-631.
- Santos, E.S., Ponte, V., & Mapurunga, P. (2010). Compliance with Disclosure Requirements and some Explanatory Factors of Firms Reporting. *The VII Congresso AnpCONT and American Accounting Association Annual Meeting*, 25(65), 161-176.
- Tsalavoutas, I. (2009). The adoption of IFRS by Greek listed companies: financial statement effects, level of compliance and value relevance. *Doctoral dissertation, The University of Edinburgh, Edinburgh*, 13-16.
- Tsegba, I.N., Semberfan, J., & Tyokoso, G.M. (2017). Firm Characteristics and Compliance with International Financial Reporting Standards (IFRS) by Listed Financial Services Companies in Nigeria. *Applied Finance and Accounting*, 3(1), 83-93.
- Yiadom, E. & Atsunyo, W. (2014). Compliance with international financial reporting standards by listed companies in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 9(10), 87-97.